

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen penting dalam membangun dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, berbudaya dan berkarakter. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dalam memajukan kesempurnaan hidup anak. Hal ini dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter merupakan bagian *integral* yang sangat penting dalam pendidikan (Samani, 2012:33). Pembentukan karakter saat ini menjadi pembahasan dunia pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter mampu menanamkan nilai-nilai budaya bangsa yang mulai terancam oleh dampak globlisasi. Menurut Daryanto (2013:44) menyatakan bahwa pendidikan karakter dibangun berdasarkan Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan memperkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam proses perkembangan manusia dengan cara mengembangkan dan membina potensi, minat serta karakter siswa sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang bermakna bagi pembangunan nasional. Pembangunan nasional yang berkualitas akan muncul dari sekolah dengan pembinaan karakter siswa. Karena sekolah tempat berinteraksi guru, teman sebaya, dan lingkungan hidup. Dengan demikian karakter peduli lingkungan hidup adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi (Daryanto, 2013:141).

Pada dasarnya karakter peduli lingkungan diperlukan oleh manusia untuk mewujudkan lingkungan hidup yang baik. Apabila karakter peduli lingkungan tidak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan berdampak negatif terhadap kelestarian hidup. Kerusakan lingkungan, seperti pemanasan global, hujan asam, penipisan lapisan ozon, pencemaran air dan penurunan keanekaragaman hayati, akibat dari perilaku manusia (Wiryono, 2013:69). Faktor utama yang mempengaruhi perilaku manusia adalah gaya hidup. Gaya hidup mewah yang menyebabkan kerusakan pada lingkungan. Misalnya penggunaan kendaraan pribadi di kota-kota besar dapat terjadi kemacetan total. Maka terjadilah pemborosan dan penggunaan kendaraan pribadi di kota-kota besar dapat terjadi kemacetan total. Maka terjadilah pemborosan pada penggunaan sumber daya alam yaitu BBM. Selain itu, menimbulkan pencemaran udara yang berpengaruh terhadap kesehatan. Menurut laporan Badan Kesehatan Dunia pada tahun 2002

oleh Schwela et al (dalam Wiryono, 2013) populasi udara kota menyebabkan kematian 537.000 jiwa anak-anak.

Sehingga berdasarkan penelitian Budi (dalam Mukhtasor, 2006:119) tentang Badan Tenaga Nuklir Nasional (Batan) Sarana Pengendalian Dampak Lingkungan (Sarpedal) Kementerian Negara Lingkungan Hidup, dan komite penghapusan Bensin Bertimbal (KPBB) sepakat mencari solusi atas tingginya kandungan timbal (Plumbum/Pb) dalam darah anak-anak kelas III-IV SD dan udara ambien di kawasan Serpong, Tangerang (Mukhtasor, 2006:118). Sehingga berdasarkan penelitian tersebut Heriyanto dalam Mukhtasor (2006:119) menjelaskan secara terperinci tingginya kandungan timbal di Serpong yang mengambil sampel darah 40 anak siswa kelas III dan IV SD. Rata-rata kandungan timbal darah siswa SD Batan Indah 7,5 µg/dL (desiliter), SD Puspitek 9,5 µg/dL (desiliter), dan SD stu rata-rata 12 µg/dL (desiliter), sedangkan SD Kadengmanganjuh di bawah ambang batas (10 µg/dL), sesuai patokan *Center For Disease and Prevention/CDC*). Penyebabnya udara diserpong antara 2001-2004 meningkat. Sumbernya bukan hanya kendaraan bermotor melainkan proses pengolahan timbal (*lead processing*) dalam skala besar.

Pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah sangat diperlukan sejak dini. Upaya pembinaan karakter peduli lingkungan siswa selaras dengan program sekolah *science, liberal art, entrepreneurship*, dan *suistainable eco development*. SD Pembangunan Jaya 2 termasuk sekolah yang menerapkan program unggulan yaitu *science, liberal art, entrepreneurship*, dan *suistainable eco development* (sles). Dengan Visi “Menjadi sekolah nasional berstandart internasional yang

mewujudkan insan Indonesia yang gemar belajar, kreatif, mandiri, dan berbudi pekerti luhur”. Program unggulan *science*, *libert art*, *entrepreneurship*, dan *suistainable eco development* sudah berdiri hampir 2 tahun, berdirinya tahun 2014 sampai sekarang. Melalui berbagai kegiatan siswa mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap lingkungan di sekitarnya misalnya membuang sampah pada tempatnya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 7-03-2016, kepala sekolah menginformasikan program unggulan *science*, *liberal art*, *entrepreneurship*, dan *suistainable eco development*. Model program *science* siswa SD diajarkan pembelajaran di bidang sains dengan pendekatan *discovery*. Model program *liberal art* siswa SD diajarkan bagaimana berkomunikasi dengan baik yang didasari dengan logika dan dapat menghargai perbedaan sosial dan budaya, mengapresiasi dengan seni. Model program *entrepreneurship* siswa SD diajarkan gemar belajar di dalam maupun di luar dengan cara berwirausaha. Model program *suistainable eco development* siswa SD diajarkan untuk senantiasa menghargai pengembangan dan pemeliharaan lingkungan secara berkelanjutan. kepala sekolah menginformasikan SD Pembangunan Jaya 2 meraih juara 1 lomba Budaya Mutu Nasional yang diikuti hari Kamis tanggal 11 tahun 2015. Lomba tersebut dilaksanakan di Sumatera Barat yang diikuti 128 sekolah dasar negeri dan swasta, 88 dinas pendidikan kabupaten/kota, dan 28 dinas pendidikan provinsi.

Mujtahidin (2013:42) menyatakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerjasama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, serta kecakapan untuk bekerja dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja. Pengembangan SD Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo berkeunggulan khusus dengan berorientasi pada pengembangan *life skill* pada dasarnya tidak mengubah sistem pendidikan SD Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo dan tidak juga mereduksi pendidikan hanya sebagai latihan kerja. Program ini tetap menempatkan SD Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan program-program akademik sesuai dengan tujuan SD pembangunan jaya 2 sidoarjo melalui program *science, liberal art, entrepreneurship*, dan *suistainable eco development (sles)* mewujudkan “*basic and life skill*” siswa.

Setyani (2013) Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program “*Green Evironment*” di SMP Alam ar-ridho kota Semarang. Dari hasil penelitiannya dengan adanya program *Green Evironment* dengan pembiasaan, transformasi budaya sekolah melalui kegiatan rutin, kegiatan terprogram, dan kegiatan spontan. Siswa membentuk karakter peduli lingkungan dengan melalui kegiatan berupa pembiasaan dan pemberian teori memberikan pengetahuan mengenai lingkungan. Dan dibutuhkan kerja sama antara warga sekolah dan masyarakat sekitar untuk mendukung program *Green Evironment* agar karakter peduli lingkungan akan semakin baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, karakter peduli lingkungan melalui program unggulan *science, liberal art, entrepreneurship*, dan *suistainable eco development* (SLES) di SD Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo perlu diteliti untuk mengajarkan dan melatih siswa peduli lingkungan sejak dini, untuk meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah dan penggunaan berbagai sumber daya, untuk meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan konsumsi berbagai sumber daya dan energi, dapat meningkatkan upaya menghindari berbagai resiko dampak lingkungan negative dimasa yang akan datang. Kenyataan ini semakin memperkuat tujuan penelitian dalam melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan pada siswa Sekolah Dasar Melalui Program *Science, Liberal art, Entrepreneurship*, dan *Suistainable Eco Development* (SLES) (Studi kasus di Sekolah Dasar Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga permasalahannya sebagai berikut.

1. Bagaimana Implementasi program *science, liberal art, entrepreneurship*, dan *suistainable eco development* (sles) dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa di SD Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil pembentukan sikap peduli lingkungan melalui program *science, liberal art, entrepreneurship*, dan *suistainable eco development* (sles) di SD Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi program *science, liberal art, entrepreneurship*, dan *suistainable eco development* (sles) dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa di SD Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hasil pembentukan sikap peduli lingkungan melalui program *science, liberal art, entrepreneurship*, dan *suistainable eco development* (sles) di SD Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, diantaranya.

1. Untuk siswa

Manfaat yang diperoleh siswa dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter siswa harus diterapkan sejak dini. Siswa lebih memahami karakter peduli lingkungan dan mencegah lingkungan disekitarnya serta lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Diharapkan adanya program *science, liberal art, entrepreneurship*, dan *suistainable eco development* dan model pengembangan kurikulum *life skills* siswa mencapai keberhasilan dan mengembangkan kemampuan dasar dan minat.

2. Untuk guru

Manfaat yang diperoleh guru dalam penelitian ini adalah guru dapat meningkatkan keterampilan dan kualitas dalam berinteraksi dengan siswa.

Selain itu guru dapat memperoleh pengetahuan tentang program *science*, *liberal art*, *entrepreneurship*, dan *suistainable eco development* (sles) di SD Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo. Guru, sebagai acuan untuk mengintegrasikan program cinta lingkungan dalam program unggulan. Guru dapat mengevaluasi tenaga keprofesionalannya selama mengajar di sekolah. Seorang guru haruslah memberikan teladan yang baik bagi siswa.

3. Untuk lembaga pendidikan

Dengan adanya penelitian ini, lembaga sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan program unggulan *science*, *liberal art*, *entrepreneurship*, dan *suistainable eco development* (sles) di SD Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo, sekaligus menjadi sekolah percontohan yang mengintegrasikan karakter peduli lingkungan. Sekolah dapat menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar. Meningkatkan kualitas kondisi belajar mengajar yang nyaman dan kondusif bagi semua warga sekolah. Menjadi sekolah nasional yang berstandart internasional yang mewujudkan gemar belajar, mandiri dan budi pekerti sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi tinggi tingkat nasional.

1.5 Asumsi Penelitian

Program *science*, *liberal art*, *entrepreneurship*, dan *suistainable eco development* (sles) merupakan program sekolah yang tidak diprogramkan namun memiliki pengaruh baik secara langsung dan tidak langsung pada sekolah

1. Tidak semua siswa yang belajar melalui program *science*, *liberal art*, *entrepreneurship*, dan *sustainable eco development* (sles) dapat belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar dengan baik. Sehingga dibutuhkan lembaga pendidikan guru dan orang tua berkerjasama dengan baik.
2. Melalui program unggulan *science*, *liberal art*, *entrepreneurship*, dan *sustainable eco development* (sles) seperti adanya warga sekolah sebagai motivasi untuk semakin mengoptimalkan program sikap peduli lingkungan. Orang tua dapat dijadikan rujukan atau sumber manfaat untuk memberikan motivasi atau dorongan terhadap rasa cinta terhadap lingkungan.